

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bayangkan hidup di Indonesia, di mana perbedaan budaya sering menimbulkan kekuatan atau perselisihan. Film Komang oleh Naya Anindita menampilkan percakapan sehari-hari yang sering tidak langsung tentang dua keyakinan yang mencoba mencari titik temu di tengah perbedaan. Ini menunjukkan bagaimana masyarakat Indonesia menghadapi tantangan keberagaman budaya dan sosial. Komunikasi tersirat sering menyebabkan kesalahpahaman dan konflik di era globalisasi, seperti yang terlihat dalam intoleransi di masyarakat multikultural. Ini membuat penulis bertanya: mengapa implikatur (makna tersirat) dan pelanggaran maksim (dalam teori pragmatik Grice) digunakan secara sengaja dalam film ini?

Studi ini menganalisis film Komang, yang disutradarai oleh Naya Anindita, yang didasarkan pada kisah nyata tentang hubungan Raim Laode dan Komang Ade. Cerita utamanya tentang Ode, seorang pemuda dari Buton, yang berusaha mempertahankan cintanya pada Komang, seorang wanita Bali, meskipun mereka berbeda keyakinan. Perpecahan agama dan budaya menimbulkan konflik utama, yang meningkat saat Ode harus pindah ke Jakarta untuk mengejar karier sebagai seniman. Dalam film ini, dialog yang penuh makna, yang seringkali melanggar Prinsip Kerja Sama, menunjukkan kondisi modern. Ini mencerminkan kesulitan komunikasi dalam masyarakat Indonesia yang plural.

Aspek pragmatik film Indonesia telah dibahas dalam penelitian sebelumnya, tetapi penelitian ini masih memiliki kekurangan. Misalnya, (Rofiah et al., 2025) menggunakan teori Searle (1975), yang mengategorikan tindak tutur ilokusi dalam film Komang menjadi jenis seperti representatif, ekspresif, direktif,

komisif, dan deklaratif. Mereka menemukan bahwa tindak tutur direktif dan ekspresif adalah bahasa yang paling sering digunakan, yang berkontribusi pada pembentukan interaksi dan perundingan identitas budaya. Meskipun teknik deskriptif mereka dapat dengan jelas mengungkapkan maksud pembicara, analisis mereka hanyalah ilokusi dan tidak menyelidiki makna tersembunyi dari pelanggaran maksim kerja sama Grice. Selain itu, penelitian mereka lebih fokus pada dialog spesifik antara Raim dan Komang, yang menunjukkan perjuangan cinta sebagai simbol toleransi, daripada tindak tutur umum yang terlihat di seluruh cerita. Untuk mengatasi kekurangan ini, penelitian ini menggunakan Prinsip Kerja Sama Grice sebagai kerangka kerja yang menekankan makna tersirat.

Inovasi utamanya adalah penekanan yang kuat pada dialog antartokoh pada film Komang. Ini memungkinkan penyelidikan menyeluruh tentang pelanggaran fungsi maksim. Dalam pelanggaran tersebut, mereka menggambarkan toleransi sebagai jenis empati. Dimensi inferensial ini belum dibahas dalam penelitian sebelumnya dan lebih banyak tekanan niat tersirat daripada yang eksplisit, seperti bagaimana kata-kata yang tidak langsung dapat menyampaikan dukungan emosional tanpa konfrontasi langsung. (Sahara et al., 2023).

Alasan memilih film Komang sebagai objek penelitian karena ceritanya sangat realistis dan mencerminkan kondisi sosial di sekitar, di mana interaksi antaragama dan antarbudaya sering kali menjadi tantangan sehari-hari. Realisme ini memberikan alasan kuat untuk pilihan ini, karena memungkinkan analisis praktis yang sesuai dengan pengalaman pribadi dan konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Urgensi penelitian ini tampak dari banyaknya kasus serupa yang mengangkat isu tersebut, sehingga kajian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang

pentingnya toleransi antarumat beragama, terutama di tengah berbagai konflik sosial di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya membangun harmoni multikultural, dengan harapan dapat menginspirasi diskusi lebih lanjut tentang bagaimana komunikasi tersirat dapat menjadi jembatan, bukan penghalang, dalam masyarakat yang beragam.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, maka rumusan masalah di penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk implikatur percakapan yang muncul dalam dialog film Komang karya Naya Anindita?
2. Bagaimana bentuk pelanggaran maksim kerja sama menurut teori Grice yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film Komang?
3. Bagaimana implikatur dan pelanggaran maksim tersebut merepresentasikan nilai toleransi dan perbedaan keyakinan dalam konteks sosial-budaya Indonesia yang multikultural?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai bentuk implikatur percakapan dan pelanggaran maksim kerja sama yang terdapat dalam film Komang karya Naya Anindita. Fokus analisis diarahkan pada tuturan-tuturan yang secara pragmatik memperlihatkan adanya pelanggaran terhadap empat maksim kerja sama sebagaimana dikemukakan oleh Grice, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara.

Penelitian ini tidak mencakup pembahasan aspek linguistik lain di luar kerangka teori Grice, seperti tindak tutur ilokusi dan perlokusi, maupun analisis wacana dari sudut pandang struktural. Penelitian ini menerapkan pendekatan

pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa simak, catat, dan dokumentasi terhadap naskah serta tayangan film Komang yang telah dirilis secara resmi melalui platform digital. Aspek sinematografi, unsur naratif visual, serta representasi budaya dalam film tidak menjadi bagian dari pembahasan penelitian ini.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bentuk-bentuk implikatur percakapan yang terdapat dalam dialog film Komang.
2. Menganalisis jenis-jenis pelanggaran maksim kerja sama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut berdasarkan teori .
3. Mendeskripsikan bagaimana implikatur dan pelanggaran maksim dalam dialog film Komang mencerminkan nilai-nilai toleransi, empati, dan keragaman keyakinan sebagai representasi realitas sosial masyarakat Indonesia yang plural.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Secara Teoritis

Dengan menganalisis pelanggaran maksim kerja sama dalam film Komang, penelitian ini menambah bidang pragmatik perfilman Indonesia. Ini menambah literatur pragmatik sebelumnya yang lebih banyak fokus pada tindak tutur ilokusi. Membantu memahami implikatur dalam percakapan film dan membarikan model analisis untuk film lain yang mengangkat tema interaksi antarbudaya. Memperluas pengetahuan akademik tentang komunikasi terseirat dan nonverbal dalam masyarakat yang beragam Indonesia.

### 1.5.2 Secara Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan ajar untuk mata kuliah linguistik dan komunikasi lintas budaya, seperti pragmatik atau studi film. Dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana pelanggaran maksim menunjukkan empati dan toleransi. Temuan ini bisa menjadi panduan untuk pelatihan komunikasi antaragama dan antarbudaya, seperti melalui seminar atau bahan edukasi oleh lembaga sosial atau pemerintah. Penelitian ini memberikan dampak langsung dalam membentuk harmoni multikultural di Indonesia.

### 1.6 Metode Penelitian

Subbab ini membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi pengumpulan data, validasi data, analisis data, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

#### 1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan desain *concurrent embedded*, yaitu desain penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, dengan salah satu pendekatan sebagai metode utama dan pendekatan lainnya sebagai metode pendukung. Menurut Creswell (2014), desain *concurrent embedded* merupakan model penelitian campuran di mana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan dalam waktu yang sama, tetapi salah satu pendekatan memiliki peran dominan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif berperan sebagai metode utama untuk menganalisis makna implikatur percakapan dan pelanggaran maksim kerja sama berdasarkan teori Grice. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan

sebagai metode pendukung untuk menghitung frekuensi kemunculan jenis implikatur dan pelanggaran maksim guna mengetahui kecenderungan pola penggunaan dalam film.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami makna yang terkandung dalam dialog film serta menafsirkan konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi tuturan para tokoh. Menurut (Waruwu, 2024), penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi naratif dan kemampuan interpretatif terhadap fenomena sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memberikan interpretasi tentang apa yang terjadi dalam film. Metode ini membantu para peneliti memahami makna yang terkandung dalam dialog dan bagaimana karakter dalam film Komang berhubungan satu sama lain, terutama dalam hal pelanggaran maksim kerja sama Grice. (Adnan et al., 2020) Dalam penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif interpretatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan menafsirkan informasi yang dikumpulkan.

### **1.6.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan lokasi virtual atau media film, dengan latar di Jakarta dan BauBau, Sulawesi Tenggara. Penelitian dilaksanakan selama proses pengumpulan dan analisis data yang berlangsung sejak Oktober 2025 hingga Januari 2026. Pada bulan Oktober 2025, peneliti memulai tahap pengumpulan data dengan melakukan penyimakian secara intensif terhadap film serta penyalinan dialog secara menyeluruh. Tahap ini dilanjutkan dengan proses identifikasi dan klasifikasi tuturan yang mengandung implikatur percakapan dan pelanggaran maksim kerja sama.

Selama November hingga Desember 2025, peneliti melakukan analisis data berdasarkan teori pragmatik Grice, termasuk pengelompokan jenis pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara serta penafsiran makna implikatur yang terkandung dalam dialog. Selanjutnya, pada bulan Januari 2026 dilakukan tahap akhir berupa verifikasi data, penyusunan hasil analisis, serta penarikan kesimpulan penelitian. Dengan rentang waktu tersebut, penelitian dilaksanakan secara sistematis dan bertahap untuk memastikan ketepatan serta kedalaman analisis.

### 1.6.3 Sumber Data

#### 1.6.3.1 Data Primer

Fokus utama analisis adalah dialog film *Komang*, yang merupakan sumber data utama penelitian ini. Sumber data penelitian linguistik adalah dialog, yang dipilih karena menggambarkan interaksi verbal antara tokoh. Peneliti menggunakan hasil observasi partisipatif tidak langsung saat menonton film di platform streaming resmi seperti *Netflix* dan *Vidio* untuk mentranskripsi secara manual setiap bagian percakapan yang berkaitan dengan pelanggaran maksim dan penerapan maksim percakapan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi makna tersirat berdasarkan teori implikatur Grice, serta dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung frekuensi dan persentase kemunculan masing-masing jenis pelanggaran maksim (kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara). Oleh karena itu, data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah verbal dan deskriptif, dan mereka juga berfungsi sebagai dasar untuk analisis konten kualitatif (Achjar et al., 2023).

### 1.6.3.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan studi analisis pragmatik dan teori maksim percakapan. Sumber-sumber tersebut termasuk buku metodologi penelitian kualitatif, artikel jurnal akademik, hasil penelitian sebelumnya, seperti skripsi atau tesis, dan publikasi ilmiah yang berani yang mendukung proses analisis dan penafsiran data. Data sekunder berfungsi sebagai dasar teoritis yang menjelaskan konsep-konsep (Kusumastuti et al., 2025) dan pendekatan observasi partisipatif yang tidak langsung, seperti yang dijelaskan oleh Spradley (Purwanza et al., 2022) dan (Adnan et al., 2020). Selain itu, data sekunder dimanfaatkan untuk menguatkan hasil penelitian, memperluas konteks interpretasi terhadap dialog film Komang, serta menjamin bahwa analisis yang dilakukan berlandaskan teori ilmiah yang kredibel.

## 1.6.4 Populasi dan Sampel

### 1.6.4.1 Populasi

Menurut (Adnan et al., 2020) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan. Seluruh dialog atau tuturan dalam film Komang termasuk dalam populasi penelitian ini. Berdasarkan hasil penyimakan dan transkripsi yang dilakukan peneliti, jumlah keseluruhan dialog dalam film Komang adalah sebanyak 800 data dialog yang ditetapkan sebagai populasi penelitian. Karena setiap dialog dalam film mengandung potensi implikatur percakapan dan pelanggaran

maksim kerja sama yang menjadi dasar proses penentuan sampel dan analisis lebih lanjut.

#### 1.6.4.2 Sampel

Menurut (Achjar et al., 2023), baik jumlah dan karakteristik populasi termasuk dalam sampel. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi, yaitu dialog-dialog dalam film Komang yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Dari total 800 dialog sebagai populasi, tidak seluruhnya dianalisis secara mendalam, melainkan dipilih dialog yang mengandung implikatur percakapan dan pelanggaran maksim kerja sama Grice.

Teknik pengambilan sampel berupa *sampling purposive*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menetapkan kriteria: (1) dialog yang secara pragmatik menampilkan implikatur percakapan, (2) dialog yang memperlihatkan pelanggaran terhadap satu atau lebih maksim kerja sama Grice (kuantitas, kualitas, relevansi, atau cara).

#### 1.6.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk menjaga objektivitas, proses pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif secara tidak langsung sepanjang film Komang. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan dalam observasi nonpartisipasi, peneliti hanya sebagai pengamat independen (Purwanza et al., 2022). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara

observasi, peneliti dapat memperoleh data alami tanpa memengaruhi perilaku partisipan. Metode ini digunakan ketika terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

### 1.6.6 Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik, menurut (Achjar et al., 2023), dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Validasi data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, transkripsi dialog, dan analisis teoretis. Selain itu, keabsahan data kuantitatif diperoleh melalui penghitungan ulang frekuensi data untuk memastikan konsistensi klasifikasi.

### 1.6.7 Teknik Analisis Data

Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan, menggambarkan, dan memahami implikatur percakapan dan pelanggaran maksim kerja sama dalam dialog film *Komang*. Sebagaimana dikemukakan oleh (Adnan et al., 2020), analisis data kualitatif, menurut Adnan, adalah tahap sistematis dalam menata dan menafsirkan data yang dihasilkan dari pengumpulan informasi dari observasi dan dokumen sehingga maknanya dapat dipahami dan disampaikan secara informatif kepada pembaca. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dihitung jumlah kemunculannya berdasarkan jenis maksim. Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk menunjukkan kecenderungan dominasi pelanggaran maksim tertentu.

Integrasi analisis dilakukan pada tahap interpretasi akhir, yaitu dengan menghubungkan temuan numerik dengan makna pragmatik yang ditemukan.

### 1.6.7.1 Reduksi Data

Pada awalnya, peneliti mengumpulkan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tuturan yang mengandung unsur percakapan dan pelanggaran kerja sama maksimal. Dalam proses ini, peneliti menonton film Komang berulang kali untuk menyalin dialog secara keseluruhan. Kemudian, mereka memilih beberapa bagian dialog yang menunjukkan pelanggaran terhadap salah satu maksim Grice: kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara (Purwanza et al., 2022).

### 1.6.7.2 Penyajian Data

Pada langkah berikutnya, hasil analisis data dipresentasikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif. Ini mencakup konteks tuturan, isi dialog, jenis maksim yang dilanggar, dan jenis implikatur percakapan yang ditemukan. Penyebaran ini dilakukan untuk membuat proses pengenalan dan penafsiran makna tersirat dalam setiap tuturan lebih sistematis dan lebih mudah dipahami (Adnan et al., 2020).

### 1.6.7.3 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir dari analisis data, peneliti menarik kesimpulan dan menafsirkan makna dari setiap pelanggaran maksim yang didasarkan pada teori. Pada tahap ini, mereka menjelaskan maksud tersirat di balik pelanggaran maksim tersebut dan menjelaskan fungsi praktisnya dalam konteks komunikasi antar karakter dalam film Komang (Achjar et al., 2023).

## 1.6.8 Instrumen Penelitian

### 1.6.8.1 Instrumen Utama

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) karena peneliti secara langsung bertugas dalam proses pengumpulan, pengolahan, serta penafsiran data. Sejalan dengan pendapat (Kusumastuti et al., 2025), penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai alat utama yang menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan, hingga menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Keterlibatan peneliti sebagai instrumen utama sangat relevan dengan lokasi penelitian yang bersifat virtual, yaitu film Komang. Karena data bersumber dari media audiovisual, peneliti secara langsung melakukan penyimak, penyalinan, serta pengamatan konteks percakapan dalam film tersebut. Selain itu, peran peneliti sebagai instrumen utama juga berkaitan dengan populasi penelitian untuk mengidentifikasi seluruh dialog tersebut untuk menentukan mana yang termasuk ke dalam sampel penelitian.

### 1.6.8.2 Instrumen Pendukung

Untuk mendukung ketepatan dan keteraturan dalam proses analisis data, penelitian ini juga menggunakan instrumen bantu nonmanusia sebagai alat pendukung dalam pengumpulan serta pengolahan data. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan klasifikasi data, serta transkrip dialog film Komang. Lembar observasi dan klasifikasi data berfungsi untuk mencatat setiap tuturan atau dialog yang mengandung implikatur percakapan maupun pelanggaran maksim kerja sama. Lembar ini disusun secara

sistematis dengan mencantumkan beberapa aspek penting, yaitu nomor data, potongan dialog, konteks situasi, jenis maksim yang dilanggar, bentuk implikatur percakapan, dan interpretasi makna tersirat. Melalui format tersebut, proses analisis menjadi lebih terstruktur dan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola tuturan yang relevan dengan fokus penelitian.

Sementara itu, transkrip dialog film Komang digunakan sebagai dokumen pendukung utama dalam proses validasi data. Transkrip tertulis memungkinkan peneliti untuk menelusuri kembali konteks percakapan secara menyeluruh, memastikan keakuratan transkripsi, serta memverifikasi bentuk implikatur yang ditemukan dari hasil observasi terhadap film. Dengan demikian, transkrip dialog berperan penting dalam menjaga keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh (Adnan et al., 2020).

### 1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam skripsi ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian dengan penekanan pada pembedahan implikatur percakapan beserta pelanggaran prinsip kooperatif (*Cooperative Principle*) ala Grice dalam interaksi dialog Raim Laode dan Komang Ade pada film Komang, khususnya pada latar perjuangan asmara lintas keyakinan (Islam Buton-Hindu Bali) serta penggambaran toleransi dalam keragaman budaya.

- 1) BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pembatasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini berfungsi

sebagai pengantar yang menjelaskan urgensi penelitian serta arah kajian yang dilakukan.

- 2) BAB II Kerangka Teori, pada bab ini berisi kajian terdahulu yang relevan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis, dan kerangka pikir penelitian. Bab ini menyajikan fondasi teoritis mengenai implikatur percakapan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice, serta mengaitkannya dengan konteks pragmatik dalam film Indonesia untuk menunjukkan kontribusi dan kebaruan penelitian.
- 3) BAB III Hasil dan Pembahasan, bab ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Bagian ini mencakup identifikasi dan klasifikasi implikatur percakapan serta pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog film Komang. Selanjutnya, temuan tersebut dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori pragmatik Grice serta konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi konflik asmara lintas keyakinan dalam film Komenag. Bab ini juga menyajikan interpretasi mengenai representasi nilai toleransi dalam keberagaman budaya Indonesia.
- 4) BAB IV Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam analisis wacana film dan representasi nilai toleransi dalam karya sinematik Indonesia.